ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Erika Rufa'idah[1], Heldy Ramadhan Putra P.[2], Baidi[3], M. Irfan Syaifuddin[4]
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta[1,2,3,4]
e-mail: erikarufaidah8124@gmail.com

Diterima: *26/9/2026*; Direvisi: *3/10/2026*; Diterbitkan: *20/10/2026*

ABSTRAK

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pembelajaran di era digital karena guru dituntut mampu mengembangkan kemampuan pedagogis, memanfaatkan teknologi, dan menyesuaikan praktik pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk pembinaan yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan profesional guru adalah supervisi akademik, tetapi efektivitasnya perlu dibuktikan melalui pengujian empiris sesuai dengan konteks lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey* dan melibatkan 27 guru ASN sebagai responden melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dan dianalisis melalui uji prasyarat serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,173 dengan nilai *t* sebesar 1,644 dan signifikansi 0,113 > 0,05, sehingga supervisi akademik belum terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Nilai *R Square* sebesar 0,098 menunjukkan bahwa model penelitian menjelaskan 9,8% variasi kompetensi profesional guru, sedangkan 90,2% variasi lainnya belum dijelaskan oleh model. Dengan demikian, supervisi akademik tetap relevan sebagai bagian dari pembinaan profesional, tetapi pengembangan kompetensi guru perlu ditempatkan dalam kerangka pengembangan profesional yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.
Kata Kunci: *Kompetensi Profesional Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Supervisi Akademik*

ABSTRACT

Teachers' professional competence is a crucial element in the implementation of learning in the digital era, as teachers are required to develop pedagogical capabilities, utilize technology, and adapt instructional practices to students' needs. One form of support that can facilitate teachers' professional development is academic supervision; however, its effectiveness needs to be empirically examined within the context of educational institutions. This study aimed to analyze the effect of academic supervision on teachers' professional competence at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sukoharjo. The study employed a quantitative approach using a *survey* method and involved 27 civil servant teachers as respondents through *total sampling*. Data were collected using a closed-ended questionnaire and analyzed through prerequisite tests and simple linear regression. The results showed a regression coefficient of 0.173, with a *t*-value of 1.644 and a significance value of 0.113 > 0.05, indicating that academic supervision was not statistically significant in predicting teachers' professional competence. The *R Square* value of 0.098 indicated that the research model explained 9.8% of the variance in teachers' professional competence, while the remaining 90.2% was not explained by the variables included in the model. Therefore, academic supervision remains relevant as part of professional development,

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

but the development of teachers' competence needs to be addressed through a more comprehensive and sustainable professional development framework.
Keywords: *Teacher Professional Competence, Islamic Elementary School, Academic Supervision*

PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan di era digital menuntut rekonseptualisasi atas pemaknaan kapasitas pengajar, yang mana kompetensi profesional tidak lagi relevan dipahami sebagai atribut statis melainkan kapasitas adaptif yang terus bertransformasi. Penguasaan substansi materi belakangan ini harus berkelindan erat dengan pemanfaatan teknologi, kedalaman pedagogis, serta kejelian membaca kebutuhan peserta didik yang kian bervariasi. Ajani (2024) menggarisbawahi bahwa perpaduan antara konten pembelajaran dan perangkat digital merupakan inti dari pengembangan profesionalitas guru yang berlangsung sepanjang hayat. Konstruk pemikiran ini sejalan dengan temuan Skantz-åberg et al. (2022) mengenai dimensi pengetahuan, keterampilan, serta praktik mengajar yang terus berkembang secara kontinu dalam ekosistem persekolahan yang terdigitalisasi. Tanpa adanya pembaruan kapasitas secara berkala, efektivitas pengajaran di dalam kelas berisiko mengalami stagnasi di tengah laju perubahan zaman.

Pergeseran paradigma tersebut membawa implikasi langsung terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh di tingkat satuan pendidikan. Marlina et al. (2022) menegaskan keterkaitan mendasar antara mutu luaran pendidikan dengan kapasitas para praktisi yang mengeksekusi proses pembelajaran di ruang kelas. Dalam tataran praktis, penguatan dimensi profesional guru menjadi fondasi utama demi memastikan pengelolaan interaksi belajar berjalan secara optimal (Suryani, 2022). Kompleksitas tantangan abad ke-21 yang sangat dinamis pada akhirnya memaksa dunia pendidikan untuk tidak lagi memandang peningkatan kompetensi sekadar pemenuhan kewajiban administratif formal (Kinanthi et al., 2024). Responsibilitas profesional sejatinya diuji dari sejauh mana seorang pendidik sanggup menyesuaikan strategi instruksionalnya dengan karakteristik siswa serta perkembangan sarana digital.

Realitas empiris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Sukoharjo justru menyajikan potret yang kontras dari idealita akademis tersebut. Meskipun sarana dan prasarana berbasis teknologi telah disiagakan oleh pihak madrasah, sebagian besar pendidik terbukti belum mampu mengintegrasikannya secara substantif ke dalam skenario pembelajaran. Keterbatasan dalam merancang bahan ajar secara kreatif serta mengelola dinamika kelas secara kontekstual masih menjadi kendala harian yang dijumpai di lapangan. Hasil penggalian data awal mengungkap gambaran menarik: kegiatan pembinaan oleh kepala madrasah kerap direspon dengan rasa canggung, bahkan para guru cenderung bersikap pasif tatkala proses supervisi berlangsung. Fenomena psikologis dan operasional ini mengonfirmasi adanya *gap* yang nyata antara kompleksitas tuntutan era digital dan realitas praktik pendampingan profesional di tingkat lokal.

Mekanisme evaluasi yang kaku dan formalitas belakangan mulai ditinggalkan, bergeser pada model pembinaan yang menitikberatkan pada proses refleksi mendalam serta perbaikan praktik mengajar secara bertahap. Peningkatan kapasitas guru dapat ditempuh melalui beragam moda seperti seminar, lokakarya, forum kolegial, maupun belajar mandiri (Koriati et al., 2021). Di antara sekian instrumen yang ada, intervensi pembinaan akademik oleh kepala sekolah memegang peranan krusial karena menyentuh langsung aspek teknis pembelajaran di kelas. Meyriza (2024) mengonfirmasi bahwa supervisi instruksional efektif dipakai sebagai instrumen

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

penguat profesionalisme, sebuah pandangan yang diperkuat oleh Poniman et al. (2025) melalui bukti korelasi positif-signifikan di lapangan. Kendati demikian, efektivitas intervensi tersebut tidak pernah bekerja dalam ruang hampa, melainkan amat bergantung pada kultur lembaga, moda pembinaan yang dipilih, serta kesiapan mental para pengajar.

Apabila mencermati literatur yang ada, arah hubungan antara pendampingan akademik dan peningkatan kompetensi guru sesungguhnya tidak selalu menunjukkan pola yang seragam. Priscila (2022) memang menemukan keterkaitan erat antara supervisi akademik terhadap pemantapan kompetensi dan kinerja guru sekolah dasar, selaras dengan penegasan Lorensius et al. (2022) bahwa efektivitas supervisi menjadi kunci utama pendorong kapasitas profesional. Dalam perspektif yang senada, Desrianti dan Asmendri (2024) memosisikan supervisi pendidikan sebagai media perbaikan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada *professional development*, bukan sarana penghakiman administratif semata. Menghubungkan potret pemikiran tersebut dengan temuan Meyriza (2024) serta Poniman et al. (2025) makin memperjelas bahwa keberhasilan pembinaan sangat ditentukan oleh konstelasi variabel lokal, termasuk respons individual guru dan iklim organisasi sekolah. Oleh sebab itu, klaim deterministik bahwa supervisi pasti meningkatkan kompetensi profesional patut dikritisi secara hati-hati.

Kebutuhan untuk menguji kembali asumsi tersebut menjadi semakin mendesak ketika fokus analisis diarahkan pada lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar seperti madrasah ibtidaiyah negeri. Sebagian besar literatur terdahulu cenderung meneliti variabel supervisi, kinerja, dan kompetensi guru dalam ruang lingkup sekolah umum atau jenjang yang berbeda, sehingga kurang menangkap dinamika unik MIN 3 Sukoharjo. Padahal, supervisi akademik pada hakikatnya merupakan entitas interaksi sosial-profesional yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan mental guru, kualitas *feedback*, serta suasana keterbukaan di lingkungan madrasah. Titik tekan *research gap* pada studi ini terletak pada pembuktian empiris mengenai sejauh mana supervisi akademik sanggup menjelaskan variasi kompetensi profesional guru di tingkat madrasah ibtidaiyah, alih-alih mengasumsikan keberhasilannya secara taken for granted dari riset di lokasi lain. Kajian ini berupaya menggeser fokus perdebatan akademis, dari sekadar menanyakan apakah supervisi telah dijalankan, menuju analisis substantif mengenai seberapa jauh kualitas intervensi tersebut berkorelasi dengan kompetensi nyata guru.

Atas dasar kesenjangan empiris dan teoritis tersebut, riset ini menguji secara kuantitatif kontribusi supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di MIN 3 Sukoharjo. Sisi *novelty* penelitian ini berakar pada pengujian hipotesis di tengah fakta empiris bahwa ketersediaan sarana digital dan rutinitas supervisi belum secara otomatis mengerek kualitas profesionalisme guru. Riset ini secara berani mengambil posisi netral tanpa asumsi apriori bahwa supervisi pasti berdampak positif, melainkan menguji kebenaran hipotesis tersebut secara statistik. Temuan yang tidak signifikan sekalipun kelak memiliki nilai keilmuan yang tinggi untuk membuktikan bahwa pembentukan kompetensi guru memerlukan ekosistem pendukung yang lebih kompleks di luar intervensi supervisi semata. Melalui pendekatan ini, tujuan penelitian dipatok untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru MIN 3 Sukoharjo secara presisi sekaligus menyajikan pemahaman kontekstual bagi pembuat kebijakan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan antara supervisi akademik sebagai variabel bebas (X) dan kompetensi

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

profesional guru sebagai variabel terikat (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sukoharjo. Populasi penelitian terdiri atas guru Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mencakup PNS dan P3K pada lokasi penelitian, dengan jumlah responden sebanyak 27 orang. Karena seluruh anggota populasi yang memenuhi karakteristik tersebut dilibatkan dalam penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling total*, bukan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert untuk memperoleh data mengenai persepsi responden terhadap supervisi akademik dan kompetensi profesional guru. Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, kemudian melalui tahap penilaian ahli dan uji coba sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.

Pengujian instrumen mencakup validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa butir pernyataan yang digunakan memiliki kualitas pengukuran yang memadai. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment* dengan meminta penilaian ahli terhadap kesesuaian butir dengan aspek dan indikator konstruk yang diukur, kemudian instrumen dilanjutkan ke tahap uji coba. Uji validitas empiris dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan membandingkannya dengan nilai r tabel sebesar 0,444; butir yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dari instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji coba, instrumen supervisi akademik yang semula terdiri atas 31 butir menghasilkan 28 butir yang digunakan, sedangkan instrumen kompetensi profesional guru dari 23 butir menghasilkan 21 butir yang digunakan. Reliabilitas instrumen diperiksa menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan batas kriteria 0,70 sebagaimana ditetapkan dalam rancangan penelitian, sedangkan hasil pengujian empiris digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan butir sebelum pengumpulan data utama.

Data dari 27 responden selanjutnya dianalisis menggunakan program SPSS versi 26 melalui tahapan uji prasyarat dan pengujian hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas residual dan uji linearitas, dengan uji normalitas pada data penelitian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Hubungan antara variabel supervisi akademik dan kompetensi profesional guru selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linear sederhana (*simple linear regression*) karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$), sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat proporsi variasi kompetensi profesional guru yang dapat dijelaskan oleh variabel supervisi akademik dalam model. Persamaan regresi yang digunakan berbentuk $\hat{Y} = a + bX$, dengan $\hat{Y}$ sebagai kompetensi profesional guru, X sebagai supervisi akademik, a sebagai konstanta, dan b sebagai koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 melalui tiga tahap, yaitu uji coba instrumen, uji prasyarat analisis, dan uji regresi linear sederhana. Uji coba instrumen bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sedangkan uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru. Uji coba instrumen melibatkan 20 responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen supervisi akademik disajikan pada Tabel 1.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Table 1. Item-Total Statistic Uji Validitas dan Reliabilitas Supervisi Akademik (X)

No.	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Ket.	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Critical Value	Ket.
1	0,478	0,444	Valid	0,945	0,7	Reliabel
2	0,584	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel
3	0,601	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel
4	0,735	0,444	Valid	0,943	0,7	Reliabel
5	0,613	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel
6	0,716	0,444	Valid	0,943	0,7	Reliabel
7	0,879	0,444	Valid	0,940	0,7	Reliabel
8	0,546	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel
9	0,755	0,444	Valid	0,942	0,7	Reliabel
10	0,777	0,444	Valid	0,942	0,7	Reliabel
11	0,529	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel
12	0,304	0,444	Drop	0,946	0,7	Reliabel
13	0,581	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel
14	0,565	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel
15	0,484	0,444	Valid	0,945	0,7	Reliabel
16	0,820	0,444	Valid	0,941	0,7	Reliabel
17	0,590	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel
18	0,829	0,444	Valid	0,941	0,7	Reliabel
19	0,534	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel
20	-0,032	0,444	Drop	0,949	0,7	Reliabel
21	0,819	0,444	Valid	0,941	0,7	Reliabel
22	0,607	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel
23	0,536	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel
24	0,518	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel
25	0,371	0,444	Drop	0,946	0,7	Reliabel
26	0,661	0,444	Valid	0,943	0,7	Reliabel
27	0,683	0,444	Valid	0,943	0,7	Reliabel
28	0,533	0,444	Valid	0,945	0,7	Reliabel
29	0,858	0,444	Valid	0,941	0,7	Reliabel
30	0,803	0,444	Valid	0,942	0,7	Reliabel
31	0,591	0,444	Valid	0,944	0,7	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1, pengujian terhadap 31 butir pernyataan menghasilkan sejumlah butir yang memenuhi kriteria validitas berdasarkan perbandingan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai r tabel. Tiga butir pernyataan, yaitu butir nomor 12, 20, dan 25, tidak memenuhi kriteria sehingga tidak digunakan dalam instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen supervisi akademik yang digunakan pada tahap pengumpulan data utama terdiri atas 28 butir pernyataan. Informasi pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* selanjutnya digunakan sebagai informasi pendukung dalam pemeriksaan konsistensi internal setiap butir, bukan sebagai nilai alpha keseluruhan instrumen.

Hasil uji validitas instrumen supervisi akademik menunjukkan bahwa dari 31 butir pernyataan, sebanyak 28 butir memenuhi kriteria validitas, sedangkan 3 butir dinyatakan gugur, yaitu butir 12, 20, dan 25. Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada seluruh butir berada di atas nilai 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal instrumen yang memadai. Dengan demikian, 28 butir yang valid digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen kompetensi profesional guru disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Item-Total Statistic Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru (Y)

No.	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Ket.	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Critical Value	Ket.
1	0,574	0,444	Valid	0,907	0,7	Reliabel
2	0,630	0,444	Valid	0,906	0,7	Reliabel
3	0,544	0,444	Valid	0,908	0,7	Reliabel
4	0,745	0,444	Valid	0,903	0,7	Reliabel
5	0,565	0,444	Valid	0,908	0,7	Reliabel
6	0,622	0,444	Valid	0,906	0,7	Reliabel
7	0,498	0,444	Valid	0,909	0,7	Reliabel
8	0,516	0,444	Valid	0,909	0,7	Reliabel
9	0,681	0,444	Valid	0,906	0,7	Reliabel
10	0,633	0,444	Valid	0,906	0,7	Reliabel
11	0,825	0,444	Valid	0,901	0,7	Reliabel
12	0,587	0,444	Valid	0,907	0,7	Reliabel
13	0,522	0,444	Valid	0,909	0,7	Reliabel
14	0,636	0,444	Valid	0,906	0,7	Reliabel
15	0,486	0,444	Valid	0,909	0,7	Reliabel
16	0,653	0,444	Valid	0,906	0,7	Reliabel
17	0,204	0,444	Drop	0,915	0,7	Reliabel
18	0,559	0,444	Valid	0,908	0,7	Reliabel
19	0,686	0,444	Valid	0,905	0,7	Reliabel
20	0,721	0,444	Valid	0,904	0,7	Reliabel
21	0,533	0,444	Valid	0,908	0,7	Reliabel
22	0,507	0,444	Valid	0,909	0,7	Reliabel
23	0,360	0,444	Drop	0,912	0,7	Reliabel

Hasil uji validitas instrumen kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa dari 23 butir pernyataan, sebanyak 21 butir memenuhi kriteria validitas, sedangkan 2 butir dinyatakan gugur, yaitu butir 17 dan 23. Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada seluruh butir berada di atas nilai kritis 0,70, sehingga instrumen menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Oleh karena itu, 21 butir yang valid digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Setelah instrumen memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, analisis dilanjutkan dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian pada data utama melibatkan 27 responden. Uji normalitas dilakukan terhadap residual model menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	27
Normal Parametersa,b	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	5,26545943
Most Extreme Differences	
Absolute	0,131

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Positive	0,107
Negative	-0,131
Test Statistic	0,131
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200c,d

Keterangan:
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga residual model dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk menilai apakah hubungan antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru bersifat linear. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 4.

Table 4. Uji Linearitas

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional * Supervisi Akademik – Between Groups (Combined)	278,991	13	21,461	0,537	0,863
Linearity	77,889	1	77,889	1,948	0,186
Deviation from Linearity	201,102	12	16,758	0,419	0,929
Within Groups	519,750	13	39,981	—	—
Total	798,741	26	—	—	—

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,929, lebih besar daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas, sehingga hubungan antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru memenuhi asumsi linearitas. Setelah uji prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian.

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, pengujian dilanjutkan menggunakan regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan prediktif antara supervisi akademik sebagai variabel bebas dan kompetensi profesional guru sebagai variabel terikat. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan memperhatikan koefisien regresi, nilai t, dan nilai signifikansi. Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada Tabel 5.

Table 5. Uji Hipotesis

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	73,058	13,705	—	5,331	0,000
1	Supervisi Akademik	0,173	0,105	0,312	1,644	0,113

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Berdasarkan Tabel 5, koefisien regresi supervisi akademik sebesar 0,173 dengan nilai t hitung sebesar 1,644 dan nilai signifikansi sebesar 0,113. Dengan jumlah sampel 27 responden dan taraf signifikansi 5% (α = 0,05), diperoleh nilai t tabel sebesar 2,060 dengan derajat kebebasan 25. Nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel (1,644 < 2,060), dan nilai signifikansi 0,113 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kompetensi profesional guru pada sampel penelitian.
Uji kelayakan model regresi dilakukan untuk melengkapi pengujian hipotesis. Hasil pengujian model regresi disajikan pada Tabel 6.

Table 6. Uji Kelayakan Model

Model	Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77,889	1	77,889	2,701	0,113
1	Residual	720,852	25	28,834	—	—
1	Total	798,741	26	—	—	—

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional
b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Hasil uji kelayakan model pada Tabel 6 menunjukkan nilai F sebesar 2,701 dengan nilai signifikansi 0,113. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, model regresi linear sederhana tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, model yang menggunakan supervisi akademik sebagai prediktor belum memberikan bukti statistik yang memadai untuk menjelaskan variasi kompetensi profesional guru secara signifikan.

Untuk melengkapi hasil pengujian regresi, analisis dilanjutkan dengan melihat koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan proporsi variasi kompetensi profesional guru yang dapat dijelaskan oleh variabel supervisi akademik dalam model penelitian. Nilai tersebut disajikan bersama koefisien korelasi dan *Adjusted R Square* untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan model. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7.

Table 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,312a	0,098	0,061	5,370

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai R sebesar 0,312 dan R Square sebesar 0,098. Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu menjelaskan 9,8% variasi kompetensi profesional guru dalam model penelitian. Sementara itu, 90,2% variasi lainnya tidak dijelaskan oleh variabel supervisi akademik dalam model ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik belum terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sukoharjo. Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,173 dengan nilai *t* sebesar 1,644 dan signifikansi 0,113, sehingga nilai tersebut belum memenuhi batas signifikansi 0,05. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif, besarnya hubungan tersebut belum memberikan bukti statistik yang memadai untuk menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan prediktor signifikan bagi kompetensi profesional guru dalam penelitian ini. Temuan tersebut perlu dipahami secara kontekstual karena penelitian hanya melibatkan 27 guru ASN pada satu madrasah, sehingga hasilnya tidak tepat digeneralisasikan sebagai gambaran seluruh guru atau seluruh lembaga pendidikan. Dengan demikian, temuan penelitian lebih menunjukkan bahwa dalam konteks MIN 3

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Sukoharjo, keberadaan supervisi akademik belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan kompetensi profesional guru secara langsung.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui perspektif kompetensi guru sebagai konstruk yang tidak berdiri pada satu dimensi maupun satu bentuk intervensi. Jentsch dan König (2022) menempatkan kompetensi guru dalam kaitannya dengan proses pengembangan profesional, sehingga peningkatan kompetensi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan evaluasi terhadap praktik mengajar, tetapi juga dengan proses pembelajaran profesional yang berlangsung secara berkelanjutan. Perspektif tersebut memberikan dasar untuk memahami mengapa supervisi akademik belum tentu menghasilkan perubahan kompetensi yang signifikan apabila proses supervisi tidak terhubung dengan kesempatan guru untuk belajar, melakukan refleksi, memperoleh pendampingan, dan menerapkan hasil umpan balik dalam praktik pembelajaran. Dalam kerangka ini, supervisi akademik lebih tepat diposisikan sebagai salah satu mekanisme pendukung pengembangan profesional daripada sebagai satu-satunya faktor pembentuk kompetensi. Temuan penelitian ini dengan demikian memperlihatkan bahwa hubungan antara supervisi akademik dan kompetensi profesional kemungkinan tidak bersifat sederhana, melainkan dipengaruhi oleh proses pengembangan yang menyertai pelaksanaan supervisi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Istiqomah et al. (2024) yang menemukan adanya pengaruh signifikan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Perbedaan juga terlihat pada penelitian Amtaran et al. (2026) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi profesional dan kinerja guru. Perbedaan hasil tersebut tidak serta-merta menunjukkan adanya pertentangan mengenai pentingnya supervisi akademik, tetapi memperlihatkan bahwa efektivitas supervisi dapat menghasilkan temuan yang berbeda ketika diterapkan pada karakteristik lembaga, subjek, aktor supervisi, dan proses pelaksanaan yang berbeda. Pada penelitian ini, supervisi akademik belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan penelitian terdahulu menemukan pengaruh yang signifikan, sehingga konteks pelaksanaan menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam membaca perbedaan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak cukup dinilai berdasarkan keberadaan program supervisinya, tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana proses tersebut diterima, dilaksanakan, dan diikuti dengan pengembangan profesional guru.

Kualitas pelaksanaan supervisi menjadi salah satu aspek yang relevan untuk menjelaskan kemungkinan perbedaan hasil tersebut. Muchlis dan Putra P. (2022) mengidentifikasi adanya kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, antara lain berkaitan dengan pendekatan supervisi, keterbatasan waktu kepala sekolah, serta karakteristik guru yang beragam sehingga membutuhkan pendekatan yang tidak seragam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi membutuhkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan tidak cukup dilakukan sebagai kegiatan pemeriksaan administratif atau evaluasi sesaat. Perspektif tersebut diperkuat oleh Itje et al. (2025) yang menekankan pendekatan supervisi kolaboratif dalam peningkatan kompetensi profesional guru, sehingga supervisi dapat diarahkan pada proses pembinaan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut yang lebih berkesinambungan. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, ketidaksignifikanan hasil dalam penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bahwa kualitas pendekatan, intensitas pendampingan, dan kesinambungan tindak lanjut merupakan aspek yang layak diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi. Namun, aspek-aspek tersebut belum diukur secara khusus dalam penelitian ini, sehingga tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab langsung dari hasil yang diperoleh.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Rendahnya kemampuan supervisi akademik dalam menjelaskan kompetensi profesional guru juga perlu dibaca bersama faktor individual dan organisasional yang membentuk perkembangan profesional guru. Muchroji et al. (2021) menunjukkan bahwa motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah berkaitan dengan kompetensi profesional guru, sedangkan Hikmah et al. (2023) menunjukkan peran keterampilan manajerial, motivasi kerja, dan iklim organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Temuan Ulfah et al. (2023) turut memperlihatkan keterkaitan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru sekolah dasar, sementara Mulyono et al. (2024) menambahkan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi sebagai faktor yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru. Rangkaian temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional terbentuk dalam lingkungan yang melibatkan interaksi antara karakteristik guru dan dukungan organisasi, sehingga supervisi akademik hanya merepresentasikan salah satu bagian dari keseluruhan ekosistem tersebut. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini tidak seharusnya ditafsirkan bahwa faktor-faktor lain pasti menjadi penyebab ketidaksignifikanan supervisi, tetapi memberikan dasar empiris untuk mempertimbangkan variabel-variabel tersebut dalam penelitian selanjutnya.

Perspektif mengenai pengembangan profesional juga memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi guru membutuhkan proses yang berkelanjutan dan dukungan yang lebih luas daripada kegiatan supervisi. Kamaludin et al. (2025) menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat ditempatkan dalam kerangka pengembangan profesional berkelanjutan, sehingga hubungan antara supervisi dan kompetensi perlu dipahami melalui proses pengembangan yang berlangsung setelah kegiatan supervisi selesai. Pendekatan tersebut relevan dengan temuan penelitian ini karena nilai *R Square* sebesar 0,098 menunjukkan bahwa model yang hanya menggunakan supervisi akademik sebagai prediktor mampu menjelaskan 9,8% variasi kompetensi profesional guru, sedangkan 90,2% variasi lainnya belum dijelaskan oleh variabel yang terdapat dalam model. Firdaus et al. (2025) juga menunjukkan pentingnya memperhatikan kompetensi profesional dan kesejahteraan guru dalam memahami kinerja guru, sehingga kondisi profesional guru tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari lingkungan kerja dan dukungan yang diterimanya. Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional di MIN 3 Sukoharjo dapat diarahkan pada integrasi antara supervisi, pengembangan profesional berkelanjutan, dukungan organisasi, dan kondisi kerja guru, meskipun hubungan kausal antarfaktor tersebut masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa supervisi akademik tetap relevan sebagai instrumen pembinaan, tetapi pelaksanaannya perlu ditempatkan dalam sistem pengembangan profesional guru yang lebih komprehensif. Kepala madrasah dapat mengarahkan supervisi tidak hanya pada penilaian praktik pembelajaran, tetapi juga pada identifikasi kebutuhan pengembangan guru, pemberian umpan balik yang spesifik, pendampingan setelah supervisi, serta keterhubungan dengan kegiatan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan 27 responden pada satu madrasah dan hanya menguji satu variabel bebas, sehingga hasil penelitian belum dapat menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor yang membentuk kompetensi profesional guru. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dengan memasukkan motivasi kerja, kepemimpinan kepala madrasah, budaya organisasi, iklim sekolah, penguasaan teknologi, pengalaman mengajar, pengembangan profesional berkelanjutan, dan kesejahteraan guru sebagai variabel yang potensial untuk diuji secara simultan maupun melalui hubungan tidak langsung. Dengan demikian, temuan bahwa supervisi akademik belum berpengaruh signifikan tidak berarti bahwa supervisi kehilangan fungsi profesionalnya, tetapi menunjukkan

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

perlunya pendekatan yang lebih kontekstual, kolaboratif, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan faktor-faktor lain yang mendukung perkembangan kompetensi guru.

KESIMPULAN

Pengujian statistik terhadap ekosistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Sukoharjo menegaskan bahwa intervensi pembinaan oleh kepala madrasah melalui supervisi akademik belum terbukti menjadi prediktor tunggal yang signifikan dalam menentukan tingkat kompetensi profesional pengajar. Kendati arah hubungannya menunjukkan nilai positif, ketiadaan pengaruh yang bermakna secara statistik ini mengindikasikan bahwa rutinitas pendampingan akademik di lapangan belum sanggup secara langsung mentransformasi kapasitas profesionalitas guru di era digital. Kapasitas penguasai materi, pengolahan kelas, hingga adaptasi media teknologi sejatinya merupakan konstruksi kompleks yang tidak bekerja secara mekanistis hanya berdasarkan kehadiran program pemeriksaan berkala. Temuan ini menggeser cara pandang konvensional dengan membuktikan bahwa ketersediaan sarana fisik dan pelaksanaan kontrol administratif formal tidak serta-merta menjamin lahirnya praktik pedagogis yang optimal pada satuan pendidikan keagamaan tingkat dasar.

Ketidaksignifikanan kontribusi supervisi ini membawa implikasi strategis bagi pengambil kebijakan madrasah untuk merekonstruksi pendekatan pembinaan, yakni dari pola evaluasi satu arah menuju skema *professional development* yang berbasis kolaborasi, pendampingan pascasupervisi yang intensif, serta pemberian *feedback* yang substantif. Pengembangan profesionalitas guru semestinya diwadahi dalam ekosistem pendukung yang lebih komprehensif, mencakup penciptaan iklim kerja yang kondusif, penguatan motivasi internal, serta dukungan kepemimpinan yang suportif. Mengingat keterbatasan penelitian ini yang terbatas pada cakupan subjek yang spesifik dan penggunaan model variabel tunggal, kesimpulan ini tidak dimaksudkan untuk mengabaikan peran penting supervisi, melainkan sebagai pijakan reflektif bagi riset mendatang. Agenda penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk memperluas cakupan model dengan mengintegrasikan variabel eksternal dan internal seperti budaya organisasi, *digital literacy*, kepemimpinan transformasional, hingga faktor kesejahteraan guru guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika pembentukan kompetensi pengajar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ajani, O. A. (2024). Teachers' competencies in digital integration of learning contents in dynamic classroom practices: A review of teacher professional development needs. *Acta Educationis Generalis, 14*(3), 18–40. https://doi.org/10.2478/atd-2024-0016

Amtaran, S., Sembiring, M. G., & Marisa, R. (2026). Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional dan kinerja guru. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 6*(1), 1177–1188. https://doi.org/10.47709/educendikia.v6i01.8515

Desrianti, D., & Asmendri, A. (2024). Educational supervision and teacher development: Addressing the challenges of instructional improvement in schools. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH), 4*(3), 103–107. https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/12836

Firdaus, D. R., Setyowati, S., Riyanto, Y., & Khamidi, A. (2025). Analisis kinerja guru berdasarkan faktor kompetensi profesional dan kesejahteraan guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 7*(1), 8–14. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/83504

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704

Hikmah, N., Yuliejantiningsih, Y., & Miyono, N. (2023). Pengaruh keterampilan manajer, motivasi kerja guru, dan iklim organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru kejuruan SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen di Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), 12*(3), 458–474. https://doi.org/10.26877/jmp.v12i3.17119

Istiqomah, D., Mus, S., & Mustafa. (2024). Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompotensi guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Adminitrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P], 5*(1), 66–71. https://doi.org/10.26858/jak2p.v5i1.15445

Itje, T., Siauw, E., Moleu, J. P., & Arafane, G. (2025). Principals' academic supervision in improving teachers' professional competence with a collaborative supervision approach. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 8*(3), 736–747. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/104792

Jentsch, A., & König, J. (2022). Teacher competence and professional development. In *International handbook of comparative large-scale studies in education: Perspectives, methods and findings* (pp. 1–17). Cham: Springer International Publishing. https://link.springer.com/rwe/10.1007/978-3-030-38298-8_38-1

Kamaludin, K., Soraya, E., Takdir, M., Mayasari, L. I., & Mustika, G. G. (2025). Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan, 7*(1), 202–217. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/16513

Kinanthi, G. S., Saputri, N. F., & Rosita, N. A. (2024). Pentingnya pengembangan kompetensi profesionalisme guru dalam menghadapi transformasi pendidikan abad 21. *SHEs: Conference Series, 7*(3), 729–738. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91652

Koriati, E. D., Syam, R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan dasar dalam proses pembelajaran. *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education (AJBE), 5*(2), 85–95. https://doi.org/10.24269/ajbe.v5i2.4815

Lorensius, L., Anggal, N., & Lugan, S. (2022). Academic supervision in the improvement of teachers' professional competencies: Effective practices on the emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2*(2), 99–107. https://journal.arrus.id/index.php/eduline/article/view/805

Marlina, S., Sherli, N., & Iswantir. (2022). Pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap kualitas pendidikan di Sumatra Barat. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(1), 86–99. https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.249

Meyriza, B. N. (2024). Efektifitas supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *JKSM: Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial, 2*(1), 22–27. https://doi.org/10.61116/jksm.v2i1.436

Muchlis, M., & Putra P., H. R. (2022). Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management, 5*(1), 49–58. https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3776

Muchroji, Rasiman, & Abdullah, G. (2021). Pengaruh motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), 10*(2), 243–260. https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9436

Mulyono, P., Kusumaningsih, W., & Soedjono, S. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704

profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah, 5*(1), 109–117. https://www.ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/view/231

Poniman, P., Maris, H., Rosidin, U., Sowiyah, S., & Hariri, H. (2025). Improving teacher professionalism through academic supervision. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 9*(2008), 302–309. https://doi.org/10.17977/um025v9i32025p302

Priscila, P. N. K. (2022). Hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru dan kinerja guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar, 13*(01), 103–111. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/28382

Skantz-åberg, E., Lantz-andersson, A., Lundin, M., & Williams, P. (2022). Teachers' professional digital competence: An overview of conceptualisations in the literature. *Cogent Education, 9*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2063224

Suryani, I. (2022). Penerapan kebijakan kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di SD Negeri 225 Palembang. *Jurnal Sekolah, 6*(4), 120–127. https://doi.org/10.24114/js.v6i4.38804

Ulfah, M., Murniati, N. A. N., & Sudana, I. M. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah, 4*(2), 632–639. https://www.ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/view/166

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12704